PENGARUH BIAYA KUALITAS TERHADAP PRODUK UNTUK MENCAPAI ZERO DEFECT PADA MEBEL BAROKAH TAHUN 2017-2019 KECAMATAN JETIS KABUPATEN MOJOKERTO

Ledy Ana Arnovia¹, Tatas Ridho Nugroho², Toto Heru Dwihandoko³
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit, Mojokerto
E-mail: <u>ledyana1297@gmail.com</u>

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) the effect of prevention costs on products to achieve zero defects on Mabel Barokah, (2) the effect of valuation costs on products to achieve zero defects on Mabel Barokah, (3) the effect of internal failure costs on products to achieve zero defects in Mabel Barokah, and (4) the effect of external failure costs on products to achieve zero defects in Barokah Furniture. The independent variables of this research are prevention costs, valuation costs, internal failure costs, and external failure costs. The dependent variable in this study is a defective product. The analysis model used is multiple linear regression analysis with partial test hypothesis testing and simultaneous test. The results of this study indicate that prevention costs, valuation costs and external failure costs partially have a positive effect on defective products while internal failure costs do not affect the product to achieve zero defects in Barokah Furniture. Furthermore, from the simultaneous test results of prevention costs, valuation costs, internal failure costs, and external failure costs Affect the product to achieve zero defects.

Keywords: Prevention Costs, Valuation Costs, Internal Failure Costs, External Failure Costs.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh biaya pencegahan terhadap produk untuk mencapai zero defect pada Mabel Barokah, (2) pengaruh biaya penilaian terhadap produk untuk mencapai zero defect pada Mabel Barokah, (3) pengaruh biaya kegagalan internal terhadap produk untuk mencapai zero defect pada Mabel Barokah, dan (4) pengaruh biaya kegagalan eksternal terhadap produk untuk mencapai zero defect pada Mebel Barokah. Variabel bebas dari penelitian ini adalah biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah produk yang tidak sesuai standar. model analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan pengujian hipotesis uji parsial dan uji simultan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya pencegahan, biaya penilaian dan biaya kegagalan eksternal secara parsial berpengaruh positif terhadap produk untuk mencapai zero defect sedangkan biaya kegagalan internal tidak berpengaruh terhadap produk untuk mencapai zero defect pada Mebel Barokah. Selanjutnya dari hasil uji secara simultan biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal berpengaruh terhadap produk untuk mencapai zero defect.

Kata Kunci: Biaya Pencegahan, Biaya Penilaian, Biaya Kegagalan Internal, Biaya Kegagalan Eksternal.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis saat ini telah membawa para pelaku bisnis pada persaingan antar perusahaan yang sangat ketat di segala bidang seperti mebel. Perusahaan dituntut untuk dapat ikut serta dalam persaingan. Salah satu usaha yang dilakukan perusahaan agar dapat bersaing adalah meningkatkan kualitas hasil produksinya. Dengan hasil produksi yang berkualitas, maka diharapkan para pelanggan atau konsumen akan tertarik dan membeli hasil produksi yang ditawarkan oleh perusahaan.

Setiap usaha agar dapat memenangkan kompetisi dari industri yang sejenis, pelaku bisnis memberikan perhatian penuh terhadap kualitas produknya. Perhatian pada kualitas memberikan dampak positif kepada bisnis melalui dua cara yaitu dampak terhadap biaya-biaya produksi dan dampak terhadap pendapatan. Dampak terhadap biaya produksi terjadi melalui proses pembuatan produk yang memiliki derajat konfirmasi yang tinggi terhadap standar-standar sehingga bebas dari tingkat kerusakan yang mungkin. "Dampak terhadap peningkatan pendapatan terjadi melalui peningkatan penjualan atas produk yang berkualitas yang berharga tinggi (Gaspersz, 2002)". Produk yang memiliki kualitas yang lebih tinggi dengan harga yang lebih kompetitif akan menjadi incaran konsumen, sehingga dengan demikian perusahaan yang memiliki produk berkualitas akan mudah mendapatkan keuntungan karena produknya terjual. Dengan kualitas yang tinggi organisasi atau perusahaan akan tumbuh dengan pasar yang berskala Nasional atau internasional. Biaya kualitas adalah biaya yang terjadi karena kualitas produk yang dihasilkan rendah atau tidak memenuhi standar yang telah ditetapkab. Biaya kualitas dibedakan menjadi empat yaitu biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, biaya kegagalan eksternal.

biaya kualitas yang sangat berpengaruh terhadap produk untuk mencapai zero defect adalah biaya pencegahan dan biaya penilain karena, ketika biaya pencegahan dan biaya penilaian meningkat berarti menunjukkan jumlah unit produk cacat menurun dan sebaliknya jika biaya pencegahan dan biaya penilaian menurun menunjukkan unit produk yang tidak sesuai standar meningkat tapi sebaliknya biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal naik maka jumlah unit produk yang tidak sesuai standar meningkat, hal ini menunjukkan bahwa biaya pencegahan dan biaya penilaian sangat berpengaruh terhadap produk yang tidak sesuai standar sedangkan biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal sangat dipengaruhi oleh unit produk yang tidak sesuai standar.

Mabel Barokah merupakan usaha dagang yang menghasilkan produk seperti, almari, meja dan lain sebagainya. Industri mabel mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan tersebut menyebabkan persaingan pasar yang ketat dan memerlukan upaya untuk memenangkan persaingan tersebut. Salah satu kunci untuk memenangkan persaingan tersebut adalah perbaikan kualitas. Dengan demikian, perusahaan harus mampu menghasilkan produk yang berkualitas.

Proses produksinya, Mabel Barokah masih terdapat penyimpangan yaitu berupa produk yang tidak sesuai standar. Alternatif yang dapat digunakan perusahaan dalam mengendalikan jumlah produk rusak yaitu dengan mengeluarkan biaya kualitas yang terdiri dari biaya pencegahan, biaya penilaian, kegagalan internal dan kegagalan eksternal. Menurut perusahaan ini, jenis produk dapat dikategorikan rusak berdasarkan jumlah unit yang rusak yaitu retak, beret, warna/venis.

Mebel Barokah telah mengeluarkan sejumlah biaya yang dipergunakan untuk peningkatan kualitas, tetapi kenyataanya masih terdapat produk yang kualitasnya buruk atau produk yang tidak sesuai standar. Mabel Barokah telah mengeluarkan biaya-biaya untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan yaitu biaya kualitas, belum dilaporkan secara tersendiri, tetapi masih tergabung dalam laporan keuangan perusahaan.

B. KAJIAN LITERATUR

1. Product Defects

"Product Defects adalah produk yang tidak sesuai standar mutu yang telah ditetapkan secara ekonomis tidak dapat diperbarui menjadi produk yang baik (Marpaung, 2016)". Berdasarkan Definisi tersebut dapat diambil bahwa produk yang rusak atau produk yang tidak sesuai standar adalah produk yang tidak sesuai spesifikasi sehingga tidak memenuhi standar kualitas yang telah ditentukan, tidak dapat dikerjakan ulang dan memiliki nilai jual yang rendah.

2. Pengertian Biaya

"Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang dinilai dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi, untuk mencapai tujuan tertentu (Islahuzzaman, 2012)". Dari definisi tersebut dapat disimpulkan biaya adalah sumber ekonomi yang kita korbankan untuk memperoleh barang atau jasa yang akan kita gunakan untuk tujuan tertentu yang diharapkan membawa keuntungan masa kini dan masa yang akan datang untuk organisasi.

3. Pengertian Kualitas

"Kualitas adalah derajat atau tingkat kesempurnaan dalam hal ini kualitas merupakan ukuran relative kesempurnaan (Aryani & Krismiaji, 2011)". Kualitas didefinisikan sebagai tingkat baik buruknya sesuatu. Secara operasional, produk berkualitas adalah produk yang memenuhi berbagai harapan pelanggan.

4. Biaya Kualitas

Istilah "Biaya Kualitas" memiliki arti berbeda untuk kasus yang berbeda. Beberapa kasus menganggap biaya dengan kualitas buruk sebagai tindakan menemukan dan memperbaiki bekerjaan yang salah.

Biaya kualitas adalah biaya yang terjadi karena kualitas produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Biaya kualitas dikelompokan menjadi empat golongan yaitu:

a. Biaya Pencegahan

Biaya yang dikeluarkan untuk mencegah terjadinya produk yang tidak sesuai standar dalam produksi atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Seperti biaya perawatan mesin. Biaya perawatan mesin adalah biaya yang dikeluarkan untuk memasang, menyesuaikan, mempertahankan, memperbaiki dan menginspeksi peralatan produksi, proses, dan sistem.

b. Biaya Penilaian

Biaya yang terjadi untuk menentukan apakah produk memenuhi standar yang telah ditetapkan. Biaya yang di keluarkan untuk menentukan apakah produk dan jasa sesuai dengan persyaratan mutu yang telah ditetapkan. Seperti biaya inspeksi proses produksi. Biaya Inspeksi proses produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menilai dan menguji kegiatan selama proses produksi yang berlangsung termasuk penilaian atas peralatan yang digunakan dalam produksi.

c. Biaya Kegagalan internal

Biaya yang terjadi sebagai akibat mengidentifikasi produk-produk yang cacat sebelum produk dikirimkan ke konsumen. Biaya yang dikeluarkan karena terjadinya ketidaksesuaian produk dengan spesifikasi mutu yang telah ditetapkan namun sudah dapat dideteksi sebelum produk dikirim kepada konsumen. Seperti biaya pengerjaan ulang. Biaya pengerjaan ulang merupakan Biaya ekstra yang dikeluarkan untuk melakukan proses pengerjaan ulang agar dapat memenuhi standar kualitas.

d. Biaya Kegagalan Eksternal

Biaya yang terjadi ketika produk atau jasa yang tidak sesuai standar, dikirimkan ke konsumen. Biaya yang dikeluarkan karena terjadinya ketidaksesuaian produk dengan spesifikasi mutu yang telah ditetapka, namun baru dapat dideteksi setelah produk sampai di tangan konsumen. Seperti biaya penanganan keluhan selama masa garansi. Biaya garansi merupakan Biaya penanganan keluhan selama masa garansi Biaya ini meliputi semua biaya yang ditimbulkan karena adanya keluhan-keluhan tertentu, sehingga diperlukan pemeriksaan, reparasi, atau penggantian dan penukaran produk.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian yang dilakukan menggunakan deskriptif kuantitatif pada Mebel Barokah. Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan yang menekankan pada data-data angka yang diolah dengan metode statistika. Pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil laporan biaya kualitas dan jumlah produk yang tidak sesuai standar selama 3 tahun 2017-2019 pada Mebel Barokah. Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder adalah sumber data yang telah dikumpulkan oleh orang lain bukan data yang diperoleh oleh peneliti. Data sekunder berupa dokumen data laporan biaya kualitas. Data primer adalah sumber data yang langsung dari sumber aslinya. Data primer berupa wawancara.

2. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen baik secara parsial maupun secara simultan. Sebelum melakukan uji linier berganda, metode mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik, uji parsial, uji simultan, uji koefisien determinasi guna mendapatkan hasil yang terbaik.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

- 1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas

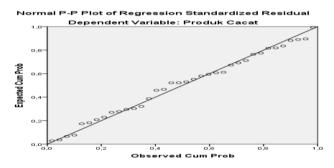
Tabel 1 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk			
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.	
Produk Cacat	,139	36	,075	,883	36	,001	

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkaan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai 0,075 lebih besar dari 0,05 ini menunjukkan bahwa telah distribusi normal.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Normal P-P Plot



Titik tersebar mengikuti garis dari normal *p-p plot* yaitu titik tersebar mengikuti garis diagonal. Dapat diartikan data telah terdistribusi normal.

b. Autokorelasi

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

		R	Adjusted R	Std. Error of	Durbin-
Model	R	Square	Square	the Estimate	Watson
1	,738ª	,544	,486	4,110	1,347

Dari hasil perhitungan diatas bahwa nilai 4-DW > DU atau 2,653 > 1,524, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

c. Uji Multikokolinieritas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficientsa

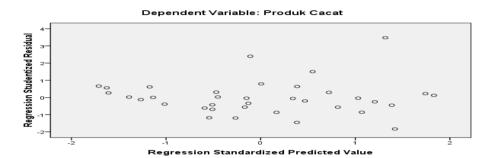
Coefficients ^a								
				Sta				
				nda				
				rdiz				
				ed				
				Coef				
		Unstand	lardized	ficie			Collin	earity
		Coeffic	cients	nts			Stati	istics
			Std.	Bet			Toler	
Model		В	Error	a	\mathbf{T}	Sig.	ance	VIF
1	(Constant)	14,443	14,312		1,009	,321		
	Biaya Pencegaha n	8,008E- 5	,000	,327	2,407	,022	,798	1,25 3
	Biaya Penilaian	8.762E- 6	,000	,383	2,964	,006	,880,	1,13 7
	Biaya Kegagalan Internal	2,820E- 5	,000	,244	- 1,851	,074	,844	1,18 5
	Biaya Kegagal Eksternal	- 8,810E- 5	,000	,378	- 2,811	,008	,811	1,23 3

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai VIF dari masing-masing variabel memiliki nilai VIF kurang dari 10. Dengan pedoman pada pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala pada model regresi ini.

d. Uji Heteroskedastisi

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Berdasarkan hasil output grafik scatter plot melalui SPSS. Gambar diatas menunjukkan bahwa data tersebar dan tidak teratur, artinya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

e. Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

			Standard		
	Unstandardized (Coefficients	Coefficie nts		
Model	В	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	14,443	14,312		1,009	,321
Biaya Pencegahan	8,008E-5	,000	,327	2,407	,022
Biaya Penilaian	8.762E-6	,000	,383	2,964	,006
Biaya Kegagalan Internal	-2,820E-5	,000,	-,244	-1,851	,074
Biaya Kegagal Eksternal	-8,810E-5	,000	-,378	-2,811	,008

y = 14,443 + 8,008E-5X1 + 8.762E-6X2 - 2,820E-5X3 - 8,810E-5-5X4 + e

Konstanta sebesar 14,443 menunjukkan bahwa apabila variabel independen bernilai 0, maka untuk mencapai zero defect akan berkurang sebesar 14,443.

f. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.738a	.544	.486	4.110

Berdasarkan perhitungan SPSS yang telah dilakukan, menghasilkan nilai $Adjusted\ R\ Square\ 0,486$. Sehingga variabel bebas mempengaruhi variabel terikat sebesar 48,6% dan 51,4% telah dipengaruhi oleh faktor diluar penelitian ini.

g. Uji Parsial

Tabel 8 Hasil Uji Parsial

Coefficients^a

			Standar		
	Unstand	lardized	dized Coefficie		
	Coeffic	nts			
Model	В	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	14,443	14,312		1,009	,321
Biaya Pencegahan	8,008E-5	,000	,327	2,407	,022
Biaya Penilaian	8.762E-6	,000	,383	2,964	,006
Biaya Kegagalan Internal	-2,820E-5	,000	-,244	-1,851	,074
Biaya Kegagal Eksternal	-8,810E-5	,000	-,378	-2,811	,008

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil sebagai berikut:

X1 = hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa t-hitung sebesar 2.407 dan sig sebesar 0,022, lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya pencegahan berpengaruh secara signifikan terhadap produk untuk mencapai zero defect.

X2 = hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa t-hitung sebesar 2.964 dan sig sebesar 0,006, lebih keci dari 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa biaya penilaian berpengaruh terhadap produk untuk mencapai zero defect.

X3 = hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa t-hitung sebesar -1.851 dan sig sebesar 0,074, lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh biaya kegagalan internal terhadap produk untuk mencapai zero defect.

X4 = hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa t-hitung sebesar -2.811 dan sig sebesar 0,008, lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh biaya kegagalan eksternal terhadap produk untuk mencapai zero defect.

h. Uji Simultan

Tabel 9 Hasil Uji Simultan

ANOVA^b

Mo	del	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	625.873	4	156.468	9.261	.000a
	Residual	523.766	31	16.896		
	Total	1149.639	35			

Berdasarkan uji F diperoleh dari output SPSS, terlihat bahwa probabilitas 0,000 < 0,05 maka (Ho) diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, biaya kegagalan eksternal terhadap produk untuk mencapai zero defect. Dilakukan uji secara bersama-sama untuk melihat pengaruhnya terhadap produk untuk mencapai zero defect.

Pengaruh biaya pencegahan terhadap produk untuk mencapai zero defect

Dari hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa hipotesis diterima, yang artinya biaya pencegahan berpengaruh terhadap produk untuk mencapai zero defect pada Mebel Barokah. Dari hasil uji t didapat t hitung bernilai positif yang menjelaskan dimana jika biaya pencegahan meningkat akan meningkatkan jumlah produk yang tidak sesuai standar dan begitu juga sebaliknya. Hasil positif ini terjadi karena Mabel Barokah

menyesuaikan kebutuhan aktivitas yang dikeluarkan untuk pemeriksaan terhadap kemungkinan atau ditemukan banyaknya produk yang tidak sesuai standar. Jika sebelumnya Mabel Barokah telah merealisasikan biaya pencegahan yaitu biaya perawatan mesin yang lebih besar dari sebelumnya maka diprediksi kemungkinan ditemukan produk yang tidak sesuai standar ikut menurun. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Natalia Br Marpaung (2016) yang menyatakan bahwa biaya pencegahan berpengaruh negative terhadap produk rusak. Dimana biaya pencegahan meningkat akan mengurangi produk rusak.

Pengaruh biaya penilaian terhadap produk untuk mencapai zero defect

Dari hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa hipotesis diterima, yang artinya biaya penilaian berpengaruh terhadap produk untuk mencapai zero defect pada Mebel Barokah. Biaya penilaian merupakan biaya yang terjadi untuk menentukan apakah produk memenuhi standar yang telah ditetapkan. Mabel Barokah melakukan aktivitas biaya pengujian dan penilaian terhadap hasil produksi secara rutin dan ditemukan banyak produk yang tidak sesuai standar. Dari hasil uji t didapat t hitung bernilai positif yang menjelaskan dimana jika biaya penilaian meningkat akan meningkatkan jumlah produk yang tidak sesuai standar dan begitu juga sebaliknya. Hubungan positif pada penilitian ini terjadi karena perusahaan menyesuaikan kebutuhan aktivitas biaya penilaian dan pengujian produk terhadap kemungkinan ditemukannya produk yang tidak sesuai dengan standart. Jika sebelumnya perusahaan telah merealisasikan biaya penilaian (biaya inpeksi proses produksi) untuk pemeriksaan dan pengawasan proses produksi yang lebih besar dari sebelumnya maka diprediksi kemungkinan ditemukan produk cacat ikut menurun. Hasil ini sejalan dengan penelitian Aulia Hadijah, Tobi Arfan dan Atika Zarefar (2019) yang menyatakan bahwa biaya penilaian berpengaruh positif terhadap produk cacat.

Pengaruh biaya kegagalan internal terhadap produk untuk mencapai zero defect

Dari hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa hipotesis ditolak, yang artinya biaya kegagalan internal tidak berpengaruh terhadap produk untuk mencapai zero defect pada Mebel Barokah. Mabel Barokah masih belum menyesuaikan kebutuhan pengerjaan ulang produk terhadap kemungkinan ditemukan produk yang tidak sesuai dengan standar. Jika sebelumnya perusahaan telah merealisasikan biaya kegagalan internal. Biaya kegagalan internal yang dikeluarkan yaitu biaya pengerjaan ulang. Jika biaya yang dikeluarkan untuk pemeriksaan dan pengerjaan ulang pada produk lebih besar dari sebelumnya maka diprediksi kemungkinan biaya kegagalan internal berpengaruh terhadap produk yang tidak sesuai standar.

Pengaruh biaya kegagalan eksternal terhadap produk untuk mencapai zero defect

Dari hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan bahwa hipotesis diterima, yang artinya biaya kegagalan eksternal berpengaruh terhadap produk untuk mencapai zero defect pada Mebel Barokah. Dari hasil uji t didapat t hitung

bernilai positif yang menjelaskan dimana jika biaya kegagalan eksternal meningkat akan meningkatkan jumlah produk yang tidak sesuai standar dan begitu juga sebaliknya. Hubungan positif pada penilitian ini terjadi dikarenakan biaya keluhan pelanggan yang dikeluarkan menyesuaikan dengan banyaknya produk yang tidak sesuai standar yang diterima oleh pelanggan. Dimana biaya kegagalan eksternal ini di keluarkan setelah produk sampai ke tangan konsumen yang menyebabkan adanya komplen sehingga perusahaan memberikan ganti rugi kepada pelanggan yang menerima produk yang tidak sesuai standar tersebut.

Pengaruh Biaya Kualitas terhadap Produk untuk Mencapai Zero Defect

Dari hasil pengujian hipotesis 5 menunjukkan bahwa hipotesis diterima, yang artinya biaya kualitas berpengaruh terhadap produk untuk mencapai zero defect pada Mebel Barokah. Ketika suatu perusahaan mengalokasikan sejumlah biaya untuk kegiatan perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaaan tersebut sudah berupaya melakukan tindakan pengendalian atas produk yang tidak sesuai standar. Hasil ini sejalan dengan Yoan Cinthya Permatasari (2017) yang menyatakan bahwa biaya kualitas berpengaruh terhadap produk cacat.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diuraikan kesimpulan sebagai berikut:

- 1. Secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara biaya pencegahan terhadap produk untuk mencapai zero defect pada Mabel Barokah, dengan nilai sig 0.022 < 0.05.
- 2. Secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara biaya penilaian terhadap produk untuk mencapai zero defect pada Mabel Barokah, dengan nilai signifikan 0,006 > 0,05.
- 3. Secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara Biaya kegagalan internal terhadap produk untuk mencapai zero defect pada Mabel Barokah, dengan nilai sig 0.074 > 0.05.
- 4. Secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Biaya kegagalan eksternal terhadap produk untuk mencapai zero defect pada Mabel Barokah, dengan nilai signifikan 0,008 < 0,05.
- 5. Biaya kualitas yang terdiri dari Biaya pencegahan, Biaya penilaian, Biaya kegagalan internal, Biaya kegagalan eksternal secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produk untuk mencapai zero defect. kontribusi secara simultan ditunjukkan dengan nilai Adjusted R Square biaya kualitas terhadap produk cacat 0, 486 berarti 48,6% perubahan variabel produk cacat dipengaruhi oleh perubahan pada variabel biaya kualitas. Sedangkan sisanya sebesar 51,4% perubahan variabel produk cacat dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel biaya kualitas.

F. REFERENSI

Aprilia, A. N., Effendi, R., & Kardinal. (2017). "Pengaruh Biaya Mutu Terhadap Produk Cacat ada CV Usaha Musi palembang". *Jurusan Akuntansi S1 STIE MDP*.

Aryani, Y. A., & Krismiaji. (2011). "Akuntansi Manajemen". Jl. Palagan Tentara Pelajar Km 7, Yogyakarta: UNIT PENERBIT DAN PERCETAKAN SEKOLAH TINGGI ILMU MANAJEMEN YKPN.

Gantino, R., & Erwin. (2017). "PENGARUH BIAYA KUALITAS TERHADAP PENJUALAN PADA PT. GUARDIAN PHARMATAMA". Journal of Applied Finance and Accounting.

Hakim, a., & Badru, M. (2019). "pengaruh biaya pengendalian kualitas produk terhadap produk cacat air minum dalam kemasan kabupaten lebak". *The Asia Pacific Journal of Management Vol. 6 No. 2*.

Islahuzzaman. (2012). "Istilah-Istilah Akuntansi & Auditing". Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kurniawati, F., Handriyono, & Gusminto, E. B. (2016). ANALISIS PENGARUH BIAYA PENCEGAHAN DAN BIAYA PENILAIAN TERHADAP PRODUK CACAT. Faricha et al, Analisis Pengaruh Biaya Pencegahan dan Biaya Penilaian.

Lores, L., & Siregar, R. (2019). Biaya Kualitas, Produktivitas dan Kualitas Produk: Sebuah Kajian Literatur. *JurnaAkuntansi dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansil*, 96.

Machfoedz, M. (1996). Akuntansi Manajemen. Yogyakarta: STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA.

Marpaung, N. B. (2016). "Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produk Rusak Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Pekanbaru". *EMBA*, 4.

Nurrofiah, Yahya, & Hartono. (2020). Penerapan Biaya Kualitas untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi pad CV. Ulung Baureno. Bisman (Bisnis dan Manajemen): The Journal Of Business And Management.

Pujiati, D., Nugraheni, T., & Misdiyono. (2019). Meta analisis:kategori model biaya kualitas dan profitabilitas. *SEBAKTI*.

Rahayu, L. P. (2017). "ANALISIS PENGARUH BIAYA KUALITAS TERHADAP PRODUK RUSAK PADA UD. BATU LICIN". Simki-Economic Vol. 01 No. 09 Tahun 2017 ISSN: BBBB-BBBB.

Rizka, I. J. (2019). Peranan biaya kualitas dalam mendukung pengendalian kualitas produk pada UD. Mutiara Rasa Jember. *internasional journal of social science and business*.

Runtuwene, J. N., Ilat, V., & Gerungan, N. (2019). Analisis Penentuan Biaya Kualitas Produk pada PT. Tropica Cocoprima. EMBA.

Siregar, B., Suripto, B., Hapsoro, D., Lo, E. W., & Biyanto, F. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.

Utari, D., Purwanti, A., & Prawironegoro, D. (2016). *Akuntansi Manajemen*. jawa barat: Mitra Wacana Media.